

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan isu penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum adalah tujuan diselenggarakannya pendidikan. Di Indonesia, kurikulum pertama kali dibuat pada tahun 1947. Hingga tahun 2022, telah terjadi beberapa kali perubahan pada kurikulum Indonesia. Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Indonesia bertanggung jawab atas perubahan dan definisi kurikulum. Perubahan kurikulum didorong oleh perubahan kondisi ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, sosial, budaya dan teknologi. Selama ini kurikulum yang baru dibuat merupakan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makarim.

Salah satu kebijakan kemendikbud mengenai penyederhanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2019 meliputi, pertama penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif serta berorientasi pada peserta didik. Kedua, bahwa 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diterapkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran dan penilaian pembelajaran (assesmen) yang wajib dilaksanakan oleh guru sedangkan komponen lainnya bersikap pelengkap. Ketiga, sekolah,

kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, kelompok kerja guru mata pelajaran (KKG/MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar peserta didik. Keempat, RPP yang telah dibuat tetap dapat digunakan dan dapat pula disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana dimaksud pada perihal pertama, kedua, dan ketiga.

Berdasarkan kebijakan Mendikbud menyatakan bahwa RPP dibuat satu lembar yang memiliki 3 komponen yaitu tujuan Pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Hal ini bertujuan mempermudah guru dalam penyusunan RPP serta memberikan kesempatan kepada guru untuk bebas berinovasi sesuai dengan kebutuhan mengajar didalam kelas. Tidak hanya itu dalam pembuatan RPP Merdeka Belajar dapat meringankan tugas guru, karena selama ini guru banyak menyusun RPP yang jumlahnya terdiri dari banyak halaman. Oleh karena itu kemendikbud mengubah perangkat RPP menjadi satu atau beberapa lembar agar mendukung program merdeka belajar.

Faktanya berdasarkan pengamatan awal peneliti di beberapa sekolah SMA yang berada di Kecamatan Panai Hulu, dilihat dari segi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Merdeka Belajar, guru bingung menentukan langkah-langkah pembelajaran dalam pembuatan RPP Merdeka Belajar. Masih banyak terdapat guru yang belum memahami dengan benar dalam pembuatan RPP Merdeka Belajar. Pada saat supervisi di sekolah, wakil kurikulum meminta guru-guru mata pelajaran mempersiapkan RPP Merdeka Belajar tetapi guru mata pelajaran belum ada kesiapan dalam pembuatan RPP tersebut.

Guru hanya bisa meng-copy paste RPP Merdeka Belajar dari internet tanpa mempertimbangkan proses pembelajaran yang akan diajarkan di dalam kelas nanti. Dalam observasinya, peneliti juga menemukan kendala yang sering di hadapi oleh guru mata pelajaran dalam penyusunan RPP kurikulum merdeka belajar yaitu keterbatasan waktu, keterbatasan sumber daya, dan kurangnya pemahaman tentang prinsip-prinsip dari kurikulum merdeka belajar.

Juga halnya penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini yang dilakukan oleh Fibra & Indrawadi tahun 2021, hasil penelitiannya menunjukkan dari segi penyusunan yaitu tidak dijelaskan indikator pencapaian kompetensi dan teknik penilaian pada asesmen yang tidak mendetail. Kendala dari segi pelaksanaan pembelajaran program merdeka belajar yaitu: *pertama*, adanya informasi yang tidak jelas sehingga guru bingung dalam pelaksanaan pembelajaran. *Kedua*, kesulitan guru menentukan tujuan dan kegiatan pembelajaran karena terkesan sederhana. Oleh karena itu upaya guru mengatasi kendala tersebut yaitu guru harus melihat indikator pencapaian keahlian yang ada di RPP mata pelajaran yang akan diajarkannya. Kemudian dalam teknik penilaian atau asesmen guru bisa membuat dan melihat di lampiran. Terakhir, guru mengikuti sosialisasi seperti saat MGMP, workshop, dan In House Training (IHT) serta mengikuti supervisi di dalam kelas.

Berdasarkan informasi tersebut di atas perlu lebih detail untuk diketahui dalam penerapan penyusunan kurikulum merdeka belajar, serta penyusunan dan penggunaan komponen kurikulum yang sudah diterapkan, apakah sudah sesuai aturan, atau hanya sekedar diterapkan saja. Penelitian ini juga bertujuan untuk

mengetahui gambaran pelaksanaan asesmen sekolah, asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, pembuatan RPP efektif, efisien serta berorientasi belajar siswa. Dengan alasan inilah sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian tentang Analisis Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Biologi tingkat SMA di Kecamatan Panai Hulu.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti telah mengidentifikasi masalah yang muncul, sebagai berikut:

1. Kesesuaian komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum merdeka belajar.
2. Kurangnya pemahaman guru biologi SMA di Kecamatan Panai Hulu dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
3. Belum diketahui kesesuaian komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di susun oleh guru biologi SMA di Kecamatan Panai Hulu.
4. Belum diketahui tingkat kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
5. Kendala yang dihadapi guru biologi SMA di Kecamatan Panai Hulu dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1.3. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti telah mengidentiffikasi masalah yang muncul, sebagai berikut:

6. Kesesuaian komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum merdeka belajar.
7. Kurangnya pemahaman guru biologi SMA di Kecamatan Panai Hulu dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
8. Belum diketahui kesesuaian komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di susun oleh guru biologi SMA di Kecamatan Panai Hulu.
9. Belum diketahui tingkat kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
10. Kendala yang dihadapi guru biologi SMA di Kecamatan Panai Hulu dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum merdeka belajar pada SMA di Kecamatan Panai Hulu?
2. Bagaimana kemampuan guru biologi dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum merdeka belajar pada SMA di Kecamatan Panai Hulu?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kesesuaian komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum merdeka belajar pada SMA di Kecamatan Panai Hulu.
2. Mendeskripsikan informasi tentang kemampuan guru atau calon guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum merdeka belajar pada SMA di Kecamatan Panai Hulu.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin di capai dari penelitian terbagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis

Dapat memberikan informasi tentang analisis kesesuaian komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum merdeka belajar untuk tingkat SMA dan dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bantuan untuk memaksimalkan peranan guru pendidikan dalam pembelajaran di tingkat SMA.

- b. Bagi Sekolah

Memberikan kontribusi pemikiran atas konsep rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum merdeka belajar guna untuk mengembangkan dan memperbaiki kualitas perencanaan pembelajaran guru agar lebih baik. Serta memberikan masukan kepada guru pada lembaga pendidikan tersebut agar lebih

bisa membuat perencanaan pembelajaran yang lebih baik lagi sebelum melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan pemikiran baru yang berkaitan dengan penyusunan dan pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum merdeka belajar serta pengembangan penelitian terkait topik yang sejenisnya.